

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini, landasan teori yang akan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel adalah sebagai berikut:

2.1.1.1 *Stakeholder Theory*

Kajian mengenai teori *stakeholder* pertama kali dikemukakan oleh Freeman & Reed (1983), yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Pihak-pihak tersebut meliputi karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, masyarakat, serta lingkungan di sekitar perusahaan. Freeman memandang perusahaan sebagai jaringan hubungan yang saling bergantung, sehingga keberhasilannya ditentukan oleh kemampuannya mengelola kepentingan berbagai pemangku kepentingan secara seimbang.

Jika perusahaan mengabaikan kepentingan para pemangku kepentingan, maka *stakeholder* dapat menarik kembali dukungan atau sumber daya yang selama ini diberikan. Kondisi tersebut dapat mengancam keberlanjutan perusahaan, sehingga pengelolaan hubungan dengan *stakeholder* menjadi aspek penting agar perusahaan mampu mempertahankan legitimasi dan dukungan sosial (Ghozali & Chairi, 2022:136).

Selain itu, teori *stakeholder* juga menekankan keseimbangan antara tujuan profitabilitas dan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang hanya berfokus pada peningkatan keuntungan jangka pendek tanpa memperhatikan kepentingan *stakeholder* berisiko kehilangan kepercayaan publik dan reputasi jangka panjang. Sebaliknya, perusahaan yang mengelola hubungan dengan *stakeholder* secara efektif akan memperoleh kepercayaan yang berdampak positif terhadap nilai perusahaan dan keberlanjutannya (Mahajan et al., 2023).

Dengan demikian, berdasarkan teori ini perusahaan yang menerapkan *eco-efficiency* dan kinerja lingkungan akan lebih mampu memenuhi ekspektasi pemangku kepentingannya, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan

2.1.2 Eco-Efficiency

2.1.2.1 Definisi Eco-Efficiency

Eco-efficiency merupakan pendekatan manajemen bisnis yang mengintegrasikan efisiensi ekonomi dengan efisiensi lingkungan. Konsep ini mencakup dua pemahaman utama, yaitu: (i) ekofisiensi sumber daya, yang menekankan pada pengurangan penggunaan sumber daya dalam menghasilkan satu unit output, dan (ii) produktivitas sumber daya, yang berarti efisiensi aktivitas ekonomi dalam menciptakan nilai tambah dari setiap pemanfaatan sumber daya, sekaligus memperhitungkan jumlah limbah yang ditimbulkan. (Yulianto & Susanto, 2025:2.5)

Eco-efficiency merupakan proses menghasilkan produk dengan memanfaatkan teknologi yang mampu menekan penggunaan sumber daya serta meminimalkan dampak terhadap lingkungan (Yulianto & Susanto, 2020:2.4).

Eco-efficiency merupakan upaya yang dilakukan untuk menjamin agar suatu organisasi atau perusahaan mampu terus menghasilkan produk dan jasa yang bermanfaat serta berkualitas, sambil secara bersamaan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan demikian, *eco-efficiency* mendorong penerapan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan, di mana efisiensi ekonomi dikombinasikan dengan perhatian terhadap pelestarian dan perlindungan lingkungan (Husnatarina, 2024:55) .

Eco-efficiency merupakan strategi yang menggabungkan konsep efisiensi ekonomi berdasarkan prinsip efisiensi penggunaan sumber daya alam. *Eco-efficiency* juga dapat diartikan sebagai suatu strategi yang menghasilkan suatu produk dengan kinerja yang lebih baik dengan menggunakan sedikit sumber daya alam (Nofrianti et al., 2025).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa *eco-efficiency* didefinisikan sebagai suatu strategi manajemen bisnis yang memadukan efisiensi ekonomi dengan efisiensi lingkungan melalui pemanfaatan sumber daya alam secara optimal. *Eco-efficiency* dipahami sebagai upaya perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa yang bermanfaat dan berkualitas, dengan penggunaan sumber daya yang minimal serta dampak negatif lingkungan yang sekecil mungkin. Dengan demikian, *eco-efficiency* mencerminkan praktik

bisnis berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada pelestarian lingkungan.

2.1.2.2 Prinsip dan Manfaat *Eco-Efficiency*

Berdasarkan pada definisi dan penerapan *eco-efficiency* pada industri, kondisi lingkungan khususnya perubahan iklim dan pemanasan global, serta tujuan pembangunan berkelanjutan, maka prinsip *eco-efficiency* adalah (Yulianto & Susanto, 2025:7.5):

1. Efisiensi dalam pemanfaatan sumberdaya alam

Dengan meningkatkan efisiensi dalam proses ekstraksi sumberdaya, akan memperlambat menipisnya sumberdaya alam yang tidak dapat pulih (*non renewable resources*) dan mencegah terjadinya degradasi sumberdaya yang dapat pulih (*renewable resources*). Salah satu tujuan *eco-efficiency* adalah mengurangi konsumsi atau penggunaan sumberdaya. Dengan semakin menipisnya cadangan (produksi) minyak bumi, maka harus diupayakan dengan cara berusaha menggantikannya dengan energi alternatif.

2. Efisiensi dalam penggunaan energi dan bahan baku

Dengan meningkatkan efisiensi dalam proses produksi, maka dapat menghemat pengeluaran (anggaran biaya) untuk pembelian energi yang digunakan, misalnya untuk pembelian bahan bakar, penggunaan air, penggunaan listrik dan pembelian material produksi lainnya. Selain itu, dengan sedikit energi yang digunakan, maka makin sedikit limbah yang dihasilkan dan sedikit limbah yang terbuang.

3. Meminimalisasi limbah yang dibuang

Melalui strategi pencegahan dan strategi pengolahan limbah, maka limbah yang dihasilkan baik limbah padat, limbah cair maupun limbah gas akan makin sedikit, sehingga akan mengurangi dampak pencemaran terhadap lingkungan. *Eco-efficiency* dapat menurunkan pencemaran lingkungan (udara, air dan tanah). Salah satu tujuan *eco-efficiency* adalah mengurangi dampak terhadap lingkungan baik secara *in front of process* (pencegahan limbah) maupun *end of pipe* (pengelolaan, penanganan limbah).

4. Menghasilkan produk yang dapat didaur ulang

Produk yang dihasilkan perusahaan merupakan produk yang dapat didaur ulang sehingga mendukung strategi pemanfaatan limbah, yang mana limbah dari produk tersebut dapat digunakan kembali. Tujuan hal tersebut yaitu menekan jumlah limbah sehingga dapat mengurangi pencemaran dan kerusakan lingkungan, mengurangi penggunaan material sumberdaya alam, dan menjaga keseimbangan ekosistem makhluk hidup yang terdapat pada lingkungan tertentu.

5. Mampu menghasilkan produk yang bermutu dan tahan lama

Produk ramah lingkungan, bermutu, dan tahan lama yang dihasilkan industri akan memenuhi harapan konsumen. Dengan menerapkan prinsip ini limbah lebih sedikit, menghemat biaya, memperbaiki mutu, mengurangi pencemaran dan kerusakan lingkungan, serta akan tercapai pembangunan berkelanjutan yang memadukan aspek keberlanjutan lingkungan, ekonomi, dan sosial.

2.1.2.3 Penerapan dan Metode Pengukuran *Eco-Efficiency*

Perusahaan yang memiliki sertifikasi atau label lingkungan mampu meningkatkan kepercayaan publik bahwa kegiatan operasionalnya dijalankan secara ramah lingkungan. Sertifikasi tersebut juga membantu perusahaan dalam menata sistem kerja agar lebih stabil dan konsisten. Salah satu standar yang banyak digunakan adalah ISO 14001, yaitu standar internasional yang berfungsi sebagai instrumen bagi perusahaan untuk memenuhi tuntutan internal maupun eksternal dalam penerapan konsep *eco-efficiency* (Atiningsih & Setiyono, 2023).

Pengelolaan lingkungan membutuhkan instrumen atau standar yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan lingkungan. Isu perubahan iklim global dan degradasi lingkungan telah menyebabkan hilangnya keanekaragaman hayati serta berkurangnya sumber daya alam. Kondisi ini mendorong dibentuknya lembaga internasional yang menetapkan standar pengelolaan lingkungan bersama, yakni *International Organization for Standardization* (ISO) yang kemudian mengeluarkan standar ISO 14001 sebagai pedoman dalam sistem manajemen lingkungan (Rismawati et al., 2024).

International Organization for Standardization (ISO) adalah organisasi yang mencetus ISO 14001 sebagai standar internasional dalam pengelolaan lingkungan yang baik dan bersifat sukarela. Namun tidak semua perusahaan mau menerapkan ISO 14001 karena memerlukan biaya yang besar dalam biaya investasi dan biaya audit yang rutin (Hotria & Afriyenti, 2018).

Meski demikian, kepemilikan sertifikat ISO 14001 dapat dijadikan salah satu ukuran *eco-efficiency* perusahaan. Standar ini tidak hanya menjadi indikator tanggung jawab lingkungan, tetapi juga berperan sebagai instrumen yang membantu perusahaan memenuhi tuntutan dari pihak internal maupun eksternal (Fitriyani et al., 2025).

Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001 menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien dengan tetap memperhatikan dampak lingkungan. Penerapan standar ini bertujuan untuk memastikan tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan, mencegah pencemaran, serta tetap mendorong pencapaian keuntungan ekonomi melalui peningkatan kinerja keuangan (Yulianto & Susanto, 2025:2.11).

Adapun manfaat dari sertifikasi ISO 14001 sebagai sistem manajemen lingkungan secara umum berdampak pada tiga aspek, yaitu kondisi lingkungan itu sendiri, efisiensi, dan *profitability*. Keuntungan lainnya yang dapat diperoleh adalah mendapatkan kesan baik di publik, peningkatan kepercayaan dan kepuasan pelanggan. Keuntungan secara ekonomi dapat berpengaruh secara tak langsung terhadap peningkatan penjualan, peningkatan kualitas produk dan meningkatnya saham perusahaan di pasar modal. Manfaat dari sertifikasi sistem manajemen lingkungan ISO 14001 dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (Utomo et al., 2021:2.12):

1. Manfaat kondisi internal

Pada kondisi internal, manfaat yang didapat adalah pengurangan biaya, peningkatan kondisi lingkungan, peningkatan produktivitas, peningkatan margin keuntungan atau profit

2. Manfaat *marketing* eksternal

Pada manfaat di bidang ini dapat dilihat dari meningkatnya *image* perusahaan meningkatnya pasar saham, meningkatnya kepuasan pelanggan, dan peningkatan pengiriman tepat waktu pada pelanggan.

3. Manfaat hubungan/*relation*

Pada manfaat hubungan dapat meningkatkan hubungan yang terjalin antara komunitas, dan pembuat otoritas.

Sedangkan, keuntungan dari segi produktivitas suatu kegiatan dapat dilihat dari adanya pengurangan penggunaan sumber daya, optimalisasi aliran proses, reduksi dari biaya produksi. Sedangkan manfaat dari finansial secara tidak langsung dapat dirasakan kesempatan untuk berinvestasi yang lebih besar karena adanya kemudahan yang diberikan oleh organisasi atau pemerintah terkait permodalan dan upaya menjaga lingkungan

Data mengenai penerapan konsep *eco-efficiency* pada perusahaan dapat diperoleh melalui laporan tahunan, salah satunya dengan melihat kepemilikan sertifikat ISO 14001 sebagai bukti penerapan sistem manajemen lingkungan. Sertifikasi ini menunjukkan bahwa perusahaan mengintegrasikan *eco-efficiency* dalam praktik manajemennya. Penerapan konsep tersebut tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap standar lingkungan, tetapi juga bertujuan

memperkuat citra perusahaan di mata publik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham serta nilai perusahaan (Osazuwa & Che-Ahmad, 2016).

Eco-efficiency dapat diukur salah satunya dengan menggunakan kepemilikan ISO 14001 sebagai standar internasional lingkungan, dapat digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang berasal dari lingkungan eksternal ataupun internal mengenai penerapan konsep *eco-efficiency* (Fitriyani et al., 2025).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini mengukur variabel *eco-efficiency* menggunakan indikator ECO dengan skala *dummy*, yaitu memberikan skor 1 bagi perusahaan yang memiliki sertifikat ISO 14001 dan skor 0 bagi perusahaan yang tidak memilikinya.

2.1.3 Kinerja Lingkungan

2.1.3.1 Definisi Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan (*environmental performance*) adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (Ikhsan, 2009:308).

Kinerja lingkungan merupakan fokus perusahaan dalam pelestarian lingkungan dan mengatasi masalah atas dampak negatif lingkungan yang terjadi akibat kegiatan operasi lingkungan. Hasil dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya disebut dengan kinerja lingkungan (Angelina & Nursasi, 2021).

Kinerja lingkungan berhubungan dengan bagaimana perusahaan mengelola dampak yang ditimbulkan dari aktivitas produksi terhadap lingkungan. Hal ini dapat dilihat, misalnya, dari upaya perusahaan dalam menangani dan mengolah limbah agar kerusakan lingkungan dapat ditekan seminimal mungkin. Peningkatan kinerja lingkungan tercermin dari kemampuan perusahaan dalam mengurangi efek negatif yang muncul akibat penggunaan sumber daya, proses produksi, maupun produk yang dihasilkan (Mauloko, 2024).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis menyampaikan bahwa kinerja lingkungan merupakan hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan dampak aktivitas operasionalnya terhadap lingkungan. Kinerja ini ditunjukkan melalui upaya perusahaan dalam mengurangi pencemaran, mengelola limbah, mematuhi regulasi, serta menjaga keberlanjutan sumber daya sehingga kerusakan lingkungan dapat diminimalisir.

2.1.3.2 Pengukuran Kinerja Lingkungan

Pengukuran kinerja lingkungan didefinisikan sebagai hasil dari suatu penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang berupa indikator masukan, keluaran, hasil, manfaat, dan dampak. Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan data kinerja yang diperoleh melalui data internal yang ditetapkan oleh instansi maupun data eksternal yang berasal dari luar instansi (Ikhsan, 2009:306).

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sejak tahun 2002 membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Pada awalnya PROPER merupakan salah satu sarana kebijaksanaan (*policy tool*) yang disusun dan dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KMLHK) dalam rangka mendorong ketaatan pada penanggung jawab dari usaha dan/atau kegiatan terhadap berbagai peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup. PROPER terkait erat dengan penyebaran informasi kinerja masing-masing perusahaan kepada seluruh *stakeholder* pada skala nasional (Fuadah, 2020:4).

Efektivitas penilaian kinerja lingkungan di perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Program Evaluasi Kinerja yang sering disebut PROPER. PROPER adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam melakukan pengawasan dan perlindungan terhadap lingkungan hidup serta adanya pemberian insentif bagi pelaku usaha yang peduli dan menerapkan peraturan pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan peraturan yang ada (Utomo et al., 2021:2.1)

Kinerja lingkungan diukur menggunakan PROPER yang dinilai oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Sistem pemeringkatan PROPER dikategorikan ke dalam lima peringkat warna yang didasarkan pada kriteria penilaian tertentu. Hasil peringkat PROPER akan di publikasikan di web resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sehingga hasil pemeringkatan dapat mempengaruhi citra perusahaan di mata masyarakat dan pemegang saham (Aprianti et al., 2023).

Melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), pemerintah menilai kinerja lingkungan setiap perusahaan berdasarkan tingkat kepatuhannya terhadap pengelolaan lingkungan. Program ini mengelompokkan hasil penilaian ke dalam lima peringkat warna, di mana masing-masing warna merepresentasikan tingkat kinerja perusahaan. Peringkat emas dan hijau menunjukkan kinerja terbaik, diikuti oleh biru, merah, dan yang paling rendah adalah hitam. Hasil penilaian PROPER diumumkan secara berkala oleh pemerintah agar masyarakat dapat dengan mudah mengetahui sejauh mana perusahaan mengelola lingkungannya hanya dengan melihat kategori warna yang diberikan (Fuadah, 2020:4). Adapun kriteria peringkat PROPER yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kategori Peringkat PROPER

No.	Peringkat Warna	Definisi
1.	Emas	Konsisten telah menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat
2.	Hijau	Melakukan pengelolaan lingkungan melampaui kepatuhan (<i>beyond compliance</i>), melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
3.	Biru	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. .
4.	Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan

5. Hitam	Sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/ atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.
----------	--

Sumber: Buku PROPER 2023

Kriteria penilaian PROPER terdiri dari dua kategori, yaitu kriteria penilaian ketaatan dan kriteria penilaian lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*). Aspek-aspek yang dinilai pada kedua kriteria tersebut adalah:

Tabel 2.2

Aspek Penilaian PROPER

No.	Kriteria Penilaian	Aspek-Aspek
1.	Peraturan Lingkungan Hidup	a) Persyaratan dokumen lingkungan dan pelaporannya b) Pengendalian Pencemaran Air c) Pengendalian Pencemaran Udara d) Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun e) Potensi Kerusakan Lahan
2.	<i>Beyond Compliance</i>	a) Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan b) Upaya Efisiensi Energi c) Upaya penurunan emisi d) Implementasi <i>Reduce, Reuse</i> dan <i>Recycle</i> limbah B3. e) Implementasi <i>Reduce, Reuse</i> dan <i>Recycle</i> limbah padat non B3 kriteria sama dengan 3R untuk limbah B3. f) Konservasi Air dan Penurunan Beban Pencemaran Air Limbah. g) Perlindungan Keanekaragaman Hayati. h) Program Pengembangan Masyarakat.

Sumber: <https://proper.menlhk.go.id/proper/kriteria>

Adapun sistem peringkat kinerja PROPER yang terdiri dari lima tingkat dengan menggunakan warna yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (Sari et al., 2025), yaitu:

Tabel 2.3
Skor Peringkat PROPER

No.	Warna	Kategori	Skor
1.	Emas	Sangat sangat bagus	5
2.	Hijau	Sangat bagus	4
3.	Biru	Bagus	3
4.	Merah	Buruk	2
5.	Hitam	Sangat Buruk	1

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini mengukur variabel kinerja lingkungan menggunakan indikator PROPER yang akan diukur oleh peringkat PROPER yang nantinya akan diberikan skor 1 (satu) sampai 5 (lima) dengan skala nominal.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Definisi Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Merupakan rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau keuntungan dibandingkan dengan penjualan atau aset (Jirwanto et al., 2024:31).

Profitabilitas merupakan salah satu rasio finansial yang digunakan untuk menilai sebuah perusahaan. Untuk mengetahui seberapa baik keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba diperlukan suatu ukuran. Ukuran yang digunakan adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat mengukur seberapa besar

kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun modal sendiri (Astuti et al., 2021:118).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio ini sederhananya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya (Thian, 2022:109).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya selama periode tertentu, yang berfungsi sebagai ukuran kinerja keuangan sekaligus dasar bagi manajemen dan investor dalam menilai efektivitas pengelolaan aset, penjualan, serta modal perusahaan.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Adapun beberapa tujuan dari penerapan perhitungan profitabilitas menurut Hery (2015) dalam Astuti et al. (2021:119):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Sementara itu, menurut Kasmir (2018) dalam Astuti et al. (2021:119) menyebutkan berbagai manfaat yang diperoleh dari perhitungan rasio profitabilitas adalah:

1. Mengetahui perhitungan laba perusahaan dari suatu periode akuntansi tertentu.
2. Mengetahui besarnya perkembangan nilai laba perusahaan dari waktu ke waktu.
3. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun ini dibandingkan dengan periode akuntansi sebelumnya.
4. Mengetahui besarnya laba bersih perusahaan setelah dikurangi dengan pajak.
5. Mengetahui seberapa produktif perusahaan tersebut dalam mengolah modal sehingga memperoleh laba serta keuntungan.

2.1.4.3 Jenis-jenis Pengukuran Profitabilitas

Rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas antara lain (Hasan et al., 2022:53):

a. *Gross Profit Margin*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor dari penjualan. Rumus menghitung *Gross Profit Margin*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

b. *Operating Income Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba operasi sebelum bunga dan pajak dari penjualan. Rumus menghitung *Operating Income Ratio*:

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP} - \text{EBIT}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan. Rumus menghitung *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

d. *Earning Power of Total Investment*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan

keuntungan bagi investor dan pemegang saham. Rumus menghitung *Earning Power of Total Investment*:

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$$

e. *Rate of Return Investment (ROI) atau Net Earning Power Rasio*

Rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih. Rumus menghitung *Rate of Return Investment (ROI)*:

$$\text{Rate of Return Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$$

f. *Return on Equity (ROE)*

Rasio untuk mengukur kemampuan equity untuk menghasilkan pendapatan bersih. Rumus menghitung *Return on Equity (ROE)*:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah equity}} \times 100\%$$

g. *Rate of Return on Net Worth atau Rate of Return for the Owners*

Rasio untuk mengukur kemampuan modal sendiri diinvestasikan dalam menghasilkan pendapatan bagi pemegang saham. Rumus menghitung *Rate of Return on Net Worth*:

$$\text{Rate of Return on Net Worth} = \frac{EAT}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

h. *Return on Assets*

Menurut Astuti et al. (2021:121), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitungnya:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2.1.5 Nilai Perusahaan

2.1.5.1 Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan (*firm value*) merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham perusahaan adalah harga yang diterima oleh investor atau pasar. Oleh karena itu, besar kecilnya nilai perusahaan dicerminkan oleh harga saham. Untuk meningkatkan nilai perusahaan tentunya perusahaan harus mampu mengelola keuangan dan menjalankan operasional perusahaannya dengan baik (Dentika et al., 2022:10).

Nilai perusahaan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan karena pemegang saham memiliki kepentingan besar terhadap kinerja perusahaan. Menjaga nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepuasan para pemegang saham dan mendorong mereka' untuk terus menanamkan modalnya.

Selain itu, calon investor juga menjadikan nilai perusahaan sebagai salah satu pertimbangan utama dalam keputusan investasi, karena nilai tersebut mencerminkan prospek dan kepercayaan terhadap perusahaan. (Indrarini, 2019:38)

Nilai perusahaan merupakan suatu pengukuran bagi perusahaan agar dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang baik atau tidak. Nilai perusahaan merupakan tanggapan investor tentang nilai dari sebuah perusahaan yang berkaitan erat dengan harga saham dari perusahaan tersebut (Astuti et al, 2021:134).

Nilai perusahaan adalah nilai wajar dari suatu perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten yang bersangkutan (Wicaksono & Mispiyanti, 2020).

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu kegiatan operasionalnya, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan (Gunardi et al., 2023).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa Nilai perusahaan merupakan cerminan persepsi dan kepercayaan investor maupun masyarakat terhadap kinerja, prospek, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan operasionalnya secara efektif, yang pada akhirnya tercermin melalui harga saham perusahaan di pasar.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang

meningkat juga menunjukkan kemakmuran pemegang saham meningkat. Indrarini (2019:3) menjelaskan pentingnya nilai perusahaan sebagai berikut:

1. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan kinerja perusahaan ditunjukkan oleh peningkatan nilai perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan salah satu tujuan perusahaan.
2. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk terus berinvestasi di perusahaan karena dengan nilai perusahaan dapat diukur bagaimana kinerja perusahaan sehingga membuat harga saham mengalami peningkatan.
3. Bagi calon investor, nilai perusahaan penting agar calon investor yakin untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena kemakmuran pemegang saham diperhatikan dengan baik.

2.1.5.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Weston dan Copelan (2008) dalam Hermawan & Putri (2015:18) pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

PER adalah adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. PER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earning per share}}$$

2. Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

3. Tobins' Q

Tobin's Q yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*aset replacement value*) perusahaan. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. *Tobin's Q* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tobins' } Q = \frac{(MVS + D)}{TA}$$

Keterangan:

MVS : *Market Value of all outstanding shares*

D : *Total Liabilities*

TA : *Total Assets*

Berdasarkan beberapa metode pengukuran di atas, penelitian ini menggunakan *tobins' Q* untuk mengukur nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan rasio *tobin's Q* dinilai bisa memberikan informasi yang relevan karena dalam rasio ini semua unsur hutang, modal saham perusahaan, dan seluruh aset dimasukkan. Selain itu, rasio ini dianggap lebih unggul karena berfokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya. Dalam metode pengukuran *tobin's Q* nantinya akan dikategorikan menjadi 3 (tiga) yaitu, *undervalue*, *average* dan *overvalue*. Nilai *Tobin's Q* yang ideal adalah 1. Hal ini berarti pasar menilai perusahaan secara tepat. Dengan kata lain, persepsi pasar terhadap nilai perusahaan sama dengan nilai buku perusahaan (*average*). Jika *Tobin's Q* < 1, nilai pasar perusahaan diklasifikasikan sebagai *undervalued* karena lebih kecil dari nilai buku. Sementara itu, jika *Tobin's Q* > 1, nilai pasar perusahaan lebih tinggi (*overvalued*) daripada nilai buku perusahaan (Uma, 2022).

2.1.6 Kajian Empiris

Selain pemaparan teori di atas, penulis juga merangkum referensi terkait penelitian terdahulu sebagai rujukan penelitian yang sedang dilakukan dan sebagai pendukung empiris, antara lain penelitian Justin Bongsoikrama, Prita Andini, Sugeng Riyadi, Army Ardiani Wulandari (2024) meneliti tentang Kontribusi Penerapan *Good Corporate Governance* Dan *Eco-Efficiency* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Pemoderasi pada perusahaan sektor industri barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan variabel ekoefisiensi juga berpengaruh positif

dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian, kinerja keuangan sebagai variabel moderasi yang diproksikan oleh ROA dapat memperkuat pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Eco-Efficiency* terhadap nilai perusahaan.

Audri Chika Dianti dan Windhy Puspitasari (2024) meneliti tentang Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, *Eco-Efficiency*, Dan *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Vincensa Fanda dan S, Patria Febrina Damayanti (2024) meneliti tentang Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, *Eco-Efficiency*, dan *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *eco-efficiency* dan *green innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Fathiyah Alifah Fitriyani, Gilbert Rely dan Pratiwi Nila Sari (2025), meneliti tentang Pengaruh *Green Investment*, *Eco Efficiency* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada emiten sektor energi bursa efek indonesia periode 2019-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green investment*, *eco efficiency* dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Salsabil Nailla Adrizky, Rinni Indriyan dan Fitriya Sari (2025), meneliti tentang Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Keberlanjutan: Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, *Eco-Efficiency*, dan Kinerja Lingkungan pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang tercatat di BEI periode 2021-2024. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan emisi karbon memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara kinerja lingkungan memberikan pengaruh positif, dan *eco-efficiency* tidak mengindikasikan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, pengungkapan emisi karbon, *eco-efficiency*, dan kinerja lingkungan terbukti memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Rahandhika Ivan Adyaksana, M. Sulkhanul Umam, Vidya Vitta Adhivinna dan Trimely Dinakesuma (2023), meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan EPS serta kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Belinda dan Virna Sulfitri (2025) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan, Inovasi Hijau, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi *non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Hasil ini menunjukkan bahwa akuntansi hijau berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kinerja lingkungan, tanggung

jawab sosial perusahaan dan pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Indriana Tri Utari dan Khomsiyah (2024) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Economic Performance*, *Environmental Performance* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (*Tobins'Q*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *economic performance*, *environmental performance* dan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sandra Goldie Kelly dan Deliza Henny (2023) meneliti tentang Pengaruh *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi terhadap perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021. Hasil penelitian ini menyatakan hasil bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara langsung pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dengan adanya variabel moderasi profitabilitas membuktikan *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Mia Fitriani dan Puji Endah Purnamasari (2023) meneliti Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Kinerja Lingkungan, *Islamic Social Reporting* dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jakarta *Islamic Indeks* periode 2017-2021. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas yang

diproksikan dengan ROE tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Michel Tunggadi dan Kunradus Kampo (2025) meneliti Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA mampu memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.

Shinta Nastitie Komalasari, Gustita Arnawati Putri dan Yoga Pratama Nugraha (2024), melakukan penelitian yang berjudul *The Moderating Effect of Profitability and Leverage on The Influence of Eco-Efficiency on Firm Value* pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas yang diproksikan oleh ROA dapat memoderasi hubungan antara *eco-efficiency* dan nilai perusahaan.

Suci Atiningsih dan Taufiq Andre Setiyono (2023), meneliti tentang *Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimediasi Profitabilitas Dan Dimoderasi Firm Size* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022. Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas yang diproksikan

oleh ROE tidak dapat memediasi pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.

Liangchui Rahelliamelinda dan Jesica Handoko (2024) melakukan penelitian yang berjudul Profitabilitas Sebagai *Moderating* Pengaruh Kinerja ESG, *Green Innovation, Eco-Efficiency* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas yang diproksikan oleh ROA dapat memediasi pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.

Ulfa Mawaddah, Junaidi dan Ilham Wahyudi (2022) meneliti tentang Pengaruh *Environmental Performance* Dan *Environmental Cost* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *environmental performance* dan *environmental cost* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh ROA. *Environmental performance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan *environmental cost* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian, profitabilitas mampu memoderasi *environmental performance* dan *environmental cost* secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Rosa Hanifah dan Muslichah (2025) meneliti tentang Dampak Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Moderasi pada perusahaan pertambangan yang tercatat dalam BEI dari tahun 2020-2023. Berdasarkan temuan studi ini, kinerja lingkungan tidak ada pengaruhnya terhadap nilai bisnis, dan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan PBV dapat memperkuat pengaruh tersebut.

Rudy Ryanto, Sailendra dan M. Ardiansyah Syam (2025) meneliti tentang Pengaruh *Tax Avoidance* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi pada perusahaan sektor ekstraktif yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, kinerja lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan, namun secara signifikan memoderasi pengaruh negatif kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Ayu Linda Julia Kresnawati dan Isnalita (2020) meneliti tentang *The Effect of Eco Efficiency on Corporate Value with Profitability and Leverage as Moderation Variables in Manufacturing Companies Listed On BEI In 2015-2017 Listed In Indonesia*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Eco-efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.

David Hatigoran Silaban dan R. Rosiyana Dewi (2023) meneliti tentang *The Effects of Green Innovation, Eco-Efficiency, Business Strategy, Technology Information Investment, and Profitability on Firm Value* pada perusahaan sektor energi, industri dan *Tobacco and Non durable Household Products sub-sector* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas dan *the cost of leadership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Tobins'Q*. Sedangkan *green innovation, eco-efficiency, differentiation strategy* dan *information technology investment* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Muhammad Syahrizam dan Yunita Fitria (2025) meneliti tentang *The Effect of Eco-efficiency and Environmental Performance on Company Value with Company Size as a Moderating Variable* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Eco-efficiency* dan *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh *eco-efficiency* dan *environmental performance* terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.5
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian Penulis

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Justin Bongsoikrama, Prita Andini, Sugeng Riyadi, Army Ardiani Wulandari. (2024), Kontribusi Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Eco-</i>	Variabel X: - <i>Eco-efficiency</i> Variabel Y: - Nilai Perusahaan Indikator Penelitian:	Variabel X: - <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Z: - Kinerja Keuangan Subjek Penelitian:	<i>Eco-efficiency</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, Vol. 7, No. 1, 9 Januari 2024

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Efficiency</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Pemoderasi	- Kepemilikan sertifikat ISO 14001 - <i>Tobins'Q</i> - ROA Teknik analisis data: - <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	- Perusahaan sektor industri barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022	ROA (kinerja keuangan) dapat memoderasi pengaruh <i>Eco-efficiency</i> terhadap nilai perusahaan	E-ISSN : 2599-3410 P-ISSN : 2614-3259
2	Audri Chika Dianti dan Windhy Puspitasari (2024), Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, <i>Eco-Efficiency</i> , Dan <i>Green Innovation</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022	Variabel X: - <i>Eco-efficiency</i> - Kinerja Lingkungan Variabel Y: - Nilai Perusahaan Indikator Penelitian: - Kepemilikan sertifikat ISO 14001 - Peringkat PROPER - <i>Tobin's Q</i> Subjek Penelitian: - Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI	Variabel X: - Pengungkapan Emisi Karbon - <i>Green Innovation</i> Indikator Penelitian: Periode Penelitian: - Tahun 2017-2022	<i>Eco-efficiency</i> secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Vol. 4, No. 1, Tahun 2024, E-ISSN 2807-4238, P-ISSN 2807-4246
3	Vincensa Fanda dan S, Patria Febrina Damayanti (2024), Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, <i>Eco-Efficiency</i> , dan <i>Green Innovation</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022	Variabel X: - <i>Eco-efficiency</i> Variabel Y: - Nilai Perusahaan Indikator Penelitian: - Kepemilikan sertifikat ISO 14001 - <i>Tobins'Q</i>	Variabel X: - Pengungkapan Emisi Karbon - <i>Green Innovation</i> Subjek Penelitian: - Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022	<i>Eco-efficiency</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, Vol. 8, No. 2, 2021: 85-108 ISSN 2339-0859
4	Fathiyah Alifah Fitriyani, Gilbert Rely dan Pratiwi Nila Sari (2025), "Pengaruh <i>Green Investment</i> , <i>Eco Efficiency</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Emiten Sektor Energi Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023"	Variabel X: - <i>Eco-efficiency</i> Variabel Y: - Nilai Perusahaan Indikator Penelitian: - Kepemilikan sertifikat ISO 14001 Subjek Penelitian: - Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI	Variabel X: - <i>Green Investment</i> - <i>Good Corporate Governance</i> Periode Penelitian: - Tahun 2019-2023	<i>Eco-efficiency</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT) Vol. 2, No. 3, Maret 2025 e-ISSN: 3025-9223
5	Salsabil Nailla Adrizky, Rinni Indriyan, Fitriya Sari	Variabel X: - <i>Eco-efficiency</i> - Kinerja lingkungan	Variabel X: - Pengungkapan emisi karbon	<i>Eco-efficiency</i> dan kinerja lingkungan	Measurement: Jurnal Akuntansi,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	(2025), Perusahaan Dalam Perspektif Keberlanjutan: Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, <i>Eco-Efficiency</i> , dan Kinerja Lingkungan”	Variabel Y: - Nilai Perusahaan Indikator Penelitian: - Kepemilikan sertifikat ISO 14001 - Peringkat PROPER - <i>Tobins'Q</i>	Subjek Penelitian: - Perusahaan <i>consumer non-cyclical</i> yang tercatat di BEI periode 2021- 2024	berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Vol.19, No. 1 Juni 2025, P-ISSN 2252- 5394 E-ISSN 2714- 7053
6	Rahandhika Ivan Adyaksana, M. Sulkhanul Umam, Vidya Vitta Adhivinna, Trimely Dinakesuma (2023), “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan”	Variabel X: - Kinerja Lingkungan Variabel Y: - Nilai Perusahaan Indikator Penelitian: - Peringkat PROPER - <i>Tobins'Q</i>	Variabel X: - Kinerja Keuangan Subjek Penelitian: - Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017- 2021	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	UBMJ (UPY Business And Management Journal) Vol. 3, No. 1, Januari 2024
7	Belinda, Virna Sulfitri (2025), “Pengaruh Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan, Inovasi Hijau, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan”	Variabel X: - Kinerja Lingkungan Variabel Y: - Nilai Perusahaan Indikator Penelitian: - Peringkat PROPER	Variabel X: - Akuntansi Hijau - Inovasi Hijau - Tanggung Jawab Sosial Perusahaan - Pengungkapan Emisi Karbon Subjek Penelitian: - Perusahaan sektor barang konsumsi <i>non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023	Kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah Vol.4, No.2, Februari 2025, E-ISSN : 2828- 5271
8	Indriana Tri Utari, Khomsiyah (2024), “Pengaruh <i>Economic Performance</i> , <i>Environmental Performance</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan (<i>Tobins'Q</i>)”	Variabel X: - Kinerja Lingkungan Variabel Y: - Nilai Perusahaan Indikator Penelitian: - Peringkat PROPER - <i>Tobins'Q</i>	Variabel X: - <i>Economic Performance</i> - <i>Good Corporate Governance</i> Subjek Penelitian: - Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Vol. 8 No. 4, Oktober 2024, E-ISSN : 2548-9224 P-ISSN : 2548- 7507
9	Sandra Goldie Kelly, Deliza Henny (2023), “Pengaruh <i>Green Accounting</i> Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”	Variabel X: - Kinerja Lingkungan Variabel Y: - Nilai Perusahaan Variabel Z (moderasi): - Profitabilitas Indikator Penelitian: - Peringkat PROPER - <i>Tobin's Q</i>	Variabel X: - <i>Green Accounting</i> Subjek Penelitian: - Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memoderasi kinerja lingkungan	Jurnal Ekonomi Trisakti, Vol. 3 No. 2, Oktober 2023, e-ISSN: 2339-0840

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		- ROA Teknik Analisis Data: - <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)		terhadap nilai perusahaan	
10	Mia Fitriani, Puji Endah Purnamasari (2023), “Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Kinerja Lingkungan, <i>Islamic Social Reporting</i> dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan”	Variabel X: - Kinerja Lingkungan Variabel Y: - Nilai Perusahaan Variabel Z: - Profitabilitas Indikator Penelitian: - Peringkat PROPER - <i>Tobin's Q</i>	Variabel X: - <i>Islamic Social Reporting</i> - Ukuran Dewan Komisaris Indikator Penelitian: - ROE Subjek Penelitian: - Perusahaan Jakarta <i>Islamic Indeks</i> periode 2017-2021	Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan	SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, Vol. 6, No. 1, Juni 2023, p-ISSN 2654-3923, e-ISSN 2621-6051
11	Michel Tunggadi, Kunradus Kampo (2025), “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi”	Variabel X: - Kinerja Lingkungan Variabel Y: - Nilai Perusahaan Variabel Z: - Profitabilitas Indikator Penelitian: - Peringkat PROPER - <i>Tobin's Q</i> - ROA Teknik Analisis Data: - <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Subjek Penelitian: - Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	Kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan	Atma Jaya Accounting Research (AJAR) Vol. 8 No. 2, Agustus 2025, P-ISSN: 2654-590X, E-ISSN: 2656-0410
12	Shinta Nastitie Komalasari, Gustita Arnawati Putri, Yoga Pratama Nugraha (2024), “ <i>The Moderating Effect of Profitability and Leverage on The Influence of Eco-Efficiency on Firm Value</i> ”	Variabel X: - <i>Eco-Efficiency</i> Variabel Y: - Nilai Perusahaan Variabel Z (moderasi): - Profitabilitas Indikator Penelitian: - Kepemilikan sertifikat ISO 14001 Teknik Analisis Data: - <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Indikator Penelitian: - <i>Ln stock price</i> Subjek Penelitian: - Perusahaan Manufaktur sub sektor <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023	<i>Eco-efficiency</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas dapat memoderasi pengaruh <i>eco-efficiency</i> terhadap nilai perusahaan	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 11, No. 2, 2021: 329-339. ISSN: 2599-2651z
13	Suci Atiningsih, Taufiq Andre Setiyono (2023), “ <i>Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan</i> ”	Variabel X: - <i>Eco-efficiency</i> Variabel Y: - Nilai Perusahaan Variabel moderasi:	Indikator Penelitian: - PBV - ROE Subjek Penelitian:	<i>Eco-efficiency</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	BALANCE: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Vol 8, No 1, Juni

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Dengan Dimediasi Profitabilitas Dan Dimoderasi <i>Firm Size</i>	- Profitabilitas Indikator Penelitian: - Kepemilikan sertifikat ISO 14001 Teknik Analisis Data: - <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022		2023, ISSN PRINT : 2548-7523, E-ISSN : 2613-8956
14	Liangchui Rahelliamelinda, Jesica Handoko (2024), “Profitabilitas Sebagai <i>Moderating</i> Pengaruh Kinerja ESG, <i>Green Innovation</i> , <i>Eco-Efficiency</i> Terhadap Nilai Perusahaan”	Variabel X: - <i>Eco-efficiency</i> Variabel Y: - Nilai Perusahaan Variabel Moderasi: - Profitabilitas Indikator Penelitian: - Kepemilikan sertifikat ISO 14001 - <i>Tobins'Q</i> - ROA Teknik Analisis Data: - <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Variabel X: - Kinerja ESG - <i>Green Innovation</i> Subjek Penelitian: - Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022	<i>Eco-efficiency</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas dapat memoderasi pengaruh <i>eco-efficiency</i> terhadap nilai perusahaan	E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol. 9, No. 4, 2020, 1252-1272 ISSN: 2302-8912
15	Ulfa Mawaddah, Junaidi, Ilham Wahyudi (2023), “Pengaruh <i>Environmental Performance</i> Dan <i>Environmental Cost</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”	Variabel X: - <i>Environmental Performance</i> (Kinerja Lingkungan) Variabel Y: - Nilai Perusahaan Indikator Penelitian: - Peringkat PROPER - <i>Tobin's Q</i>	Variabel X: - <i>Environmental Cost</i> Variabel Z: - <i>Intervening</i> Subjek Penelitian: - Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	<i>Environmental Performance</i> (Kinerja Lingkungan) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jambi Vol. 7, No. 3, Juli - September 2022, e-ISSN 2460-623, p-ISSN 2715-5722
16	Rosa Hanifah, Muslichah (2025), “Dampak Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Moderasi”	Variabel X: - Kinerja lingkungan Variabel Y: - Nilai Perusahaan Variabel Moderasi: - Profitabilitas Indikator Penelitian: - Peringkat PROPER - ROA Teknik Analisis Data:	Indikator Penelitian: - PBV Subjek Penelitian: - Perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan	Monex – Journal of Accounting Research Vol. 14, No. 2, Juli 2025, ISSN: 2089-5321 (print), ISSN: 2549-5046 (online)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		- <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)		terhadap nilai perusahaan	
17	Rudy Ryanto, Sailendra, M. Ardiansyah Syam (2025) “Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi.”	Variabel X: - Kinerja Lingkungan Variabel Y: - Nilai Perusahaan Variabel Moderasi: - Profitabilitas Indikator Penelitian: - Peringkat PROPER - <i>Tobins'Q</i> - ROA	Subjek Penelitian: - Perusahaan sektor ekstraktif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024	Kinerja lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan	Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing Vol 12 No. 2, Juli 2025
18	Ayu Linda. J. K, Isnalita (2020), “ <i>The Effect of Eco Efficiency on Corporate Value with Profitability and Leverage as Moderation Variables in Manufacturing Companies Listed On BEI In 2015-2017 Listed In Indonesia</i> ”	Variabel X: - <i>Eco-efficiency</i> Variabel Y: - Nilai Perusahaan Variabel Moderasi: - Profitabilitas Indikator Penelitian: - Kepemilikan Sertifikat ISO 14001 - ROA	Variabel Moderasi: - <i>Leverage</i> Indikator Penelitian: - <i>Price Book Value</i> (PBV) Subjek Penelitian: - Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	<i>Eco-efficiency</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh <i>eco-efficiency</i> terhadap nilai perusahaan.	Hamdard Islamicus, Vol. 43, No. 1, 2020, 183 ISSN: 0250-7196
19	Silaban, D., & Dewi, R. R. (2023). “ <i>The Effects of Green Innovation, Eco-Efficiency, Business Strategy, Technology Information Investment, and Profitability on Firm Value</i> ”	Variabel X: - <i>Eco-efficiency</i> Variabel Y: - Nilai Perusahaan Indikator Penelitian: - Kepemilikan Sertifikat ISO 14001 - <i>Tobins'Q</i>	Variabel X: - <i>Green Innovation</i> - Strategi Bisnis - Investasi teknologi informasi - Profitabilitas Subjek Penelitian: - Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021	<i>Eco-efficiency</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Ilomata International Journal of Tax & Accounting, Vol. 4, No. 3, 470-490, Juli 2023. P-ISSN: 2714-9838 E-ISSN: 2714-9846
20	Muhammad Syahrizam, Yunita Fitria (2025). “ <i>The Effect of Eco-efficiency and Environmental Performance on Company Value with Company Size as a Moderating Variable</i> ”	Variabel X: - <i>Eco-Efficiency</i> - <i>Environmental Performance</i> Variabel Y: - <i>Company Value</i> Indikator Penelitian: - Kepemilikan Sertifikat ISO 14001	Variabel Z: - Ukuran Perusahaan Subjek Penelitian: - Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023	<i>Eco-efficiency</i> dan <i>Environmental Performance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat	Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS), Vol. 7, No. 1, Juni 2025. P- ISSN: 2685-8347

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		- Peringkat PROPER		memperkuat pengaruh <i>eco-efficiency</i> dan <i>environmental performance</i> terhadap nilai perusahaan.	E-ISSN: 2685-8355
Salsabilla Shafa Nuraisyah (2025) Pengaruh <i>Eco-Efficiency</i> dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)					

2.2 Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan dalam menjalankan usaha tentu memiliki tujuan meraih keuntungan optimal, tidak hanya untuk memberikan tambahan modal kepada pemilik, tetapi juga demi kesejahteraan karyawan dan manajemen (Ningrum, 2022:2). Keuntungan yang diperoleh manajemen dianggap sebuah prestasi dalam pengelolaan perusahaan, dan prestasi tersebut sering kali menjadi tolak ukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan prospek usaha yang baik dan memikat perhatian investor, sehingga menarik modal dan menumbuhkan kepercayaan pasar.

Nilai perusahaan juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan karena pemegang saham memiliki kepentingan besar terhadap kinerja perusahaan. Menjaga nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepuasan para pemegang saham dan mendorong mereka untuk terus menanamkan modalnya. Selain itu, calon investor juga menjadikan nilai perusahaan sebagai salah satu pertimbangan utama dalam keputusan investasi, karena nilai tersebut mencerminkan prospek dan kepercayaan terhadap perusahaan. (Indrarini, 2019:38).

Nilai perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini dengan menggunakan indikator pengukuran *Tobin's Q*. Ningrum (2022:22) menjelaskan bahwa *Tobin's Q* merupakan rasio yang mengukur nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantinya. Pengukuran ini dipilih karena rasio *Tobin's Q* lebih unggul daripada nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan secara relatif terhadap biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini (Margaretha, 2014:20). Dalam penelitian ini, nilai *Tobin's Q* selanjutnya akan dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu *undervalued* ($Q < 1$), *average* ($Q = 1$), dan *overvalued* ($Q > 1$).

Perusahaan perlu menganalisis berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan khususnya pada dimensi lingkungan, termasuk *eco-efficiency* dan kinerja lingkungan (Adrizky et al., 2025; Agustianty & Sipayung, 2025; Dianti & Puspitasari, 2024) serta faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan *eco-efficiency* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yaitu profitabilitas (Hanifah, 2025; Kelly & Henny, 2023). Berdasarkan faktor-faktor tersebut, peneliti ingin menguji apakah *Eco-Efficiency* dan Kinerja Lingkungan berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan serta apakah profitabilitas memoderasi positif pengaruh tersebut atau tidak. Adapun indikator pengukuran setiap variabel yaitu: *eco-efficiency* dengan indikator kepemilikan sertifikat ISO 14001, kinerja lingkungan dengan indikator skor peringkat PROPER, profitabilitas dengan indikator *return on assets* (ROA).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *eco-efficiency*. *Eco-efficiency* merupakan proses menghasilkan produk dengan

memanfaatkan teknologi yang mampu menekan penggunaan sumber daya serta meminimalkan dampak terhadap lingkungan (Yulianto & Susanto, 2020:2.4). Perusahaan yang memiliki sertifikasi atau label lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap praktik bisnis yang ramah lingkungan. Sertifikasi tersebut juga berperan dalam membantu perusahaan menata sistem kerja agar lebih stabil dan konsisten. Salah satu standar internasional yang mendukung penerapan *eco-efficiency* adalah ISO 14001, yang berfungsi sebagai pedoman bagi perusahaan dalam memenuhi tuntutan internal maupun eksternal terkait pengelolaan lingkungan (Atiningsih & Setiyono 2023). Dalam penelitian ini, *eco-efficiency* diukur menggunakan indikator kepemilikan sertifikasi ISO 14001 dengan skala *dummy*, di mana perusahaan yang tidak memiliki sertifikasi ISO 14001 diberi skor 0, sedangkan perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO 14001 diberi skor 1.

Penerapan konsep *eco-efficiency* selaras dengan teori *stakeholder*, karena upaya perusahaan dalam mengoptimalkan efisiensi penggunaan sumber daya dan meminimalkan dampak lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan dan respon positif dari pemangku kepentingan. Peningkatan efisiensi lingkungan ini menjadi sinyal positif yang memperkuat citra perusahaan dan pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan (R. R. Dewi & Rahmianingsih, 2020).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Machdar (2023), Dianti & Puspitasari (2024) dan Fanda & Dwijayanti (2024) menyimpulkan bahwa *eco-efficiency* yang dapat diukur dengan kepemilikan sertifikat ISO 14001 berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *eco-efficiency* yang baik dipandang mampu menarik minat investor, sehingga minat terhadap

saham perusahaan tersebut semakin meningkat (Bongsoikrama et al., 2024). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani et al. (2025) yang menyatakan bahwa *eco-efficiency* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan (*environmental performance*) merupakan hasil terukur dari penerapan sistem manajemen lingkungan yang berkaitan dengan pengendalian berbagai aspek lingkungan perusahaan. Penilaian terhadap kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan, tujuan, serta target lingkungan yang telah ditetapkan perusahaan (Ikhsan, 2009:308). Efektivitas pengukuran kinerja lingkungan dapat dilihat melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Program ini berfungsi sebagai bentuk pengawasan dan perlindungan terhadap lingkungan, sekaligus memberikan penghargaan bagi perusahaan yang patuh dan berkomitmen dalam pengelolaan lingkungan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Utomo et. al., 2021:2.1). Melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) inilah kinerja lingkungan suatu perusahaan akan dinilai oleh pemerintah. Peringkat kinerja perusahaan melalui PROPER dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna. Masing-masing peringkat warna mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja penataan terbaik adalah peringkat emas, dan hijau, selanjutnya biru, merah dan kinerja penataan terburuk adalah peringkat hitam (Fuadah, 2020:4). Dalam penelitian ini, emas diproksikan dengan skor 5, hijau diproksikan dengan skor 4, biru diproksikan

dengan skor 3 , merah diproksikan dengan skor 2 dan hitam diproksikan dengan skor 1.

Perusahaan melakukan kinerja lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dampak operasi bisnisnya. Teori pemangku kepentingan menyiratkan bahwa kinerja lingkungan adalah tuntutan pemangku kepentingan atas lingkungan yang akan dinikmati generasi yang akan datang. Kinerja lingkungan adalah aksi nyata perusahaan dalam melaksanakan kinerja lingkungan sebagai bentuk realisasi teori pemangku kepentingan, dan perusahaan tidak hanya berfokus memaksimalkan laba, tetapi juga melindungi dan memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan. Teori pemangku kepentingan menunjukkan bahwa para pemangku kepentingan memainkan peran yang signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan. Keterlibatan pemangku kepentingan memengaruhi adopsi praktik sosial, lingkungan, dan pengalokasian sumber daya dalam upaya memuaskan pemangku kepentingan (Daromes & Kawilarang, 2020).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Adyaksana et al. (2024), Belinda & Sulfitri (2025) dan Sutrisno et al. (2024) menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan informasi kinerja lingkungan dengan baik pada laporan tahunan akan mendapat respon positif dari para investor bahwa perusahaan tersebut telah memenuhi kewajibannya sehingga bisa menaikkan nilai perusahaan (Adyaksana et al., 2024) . Sedangkan, Sari et al. (2025) menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

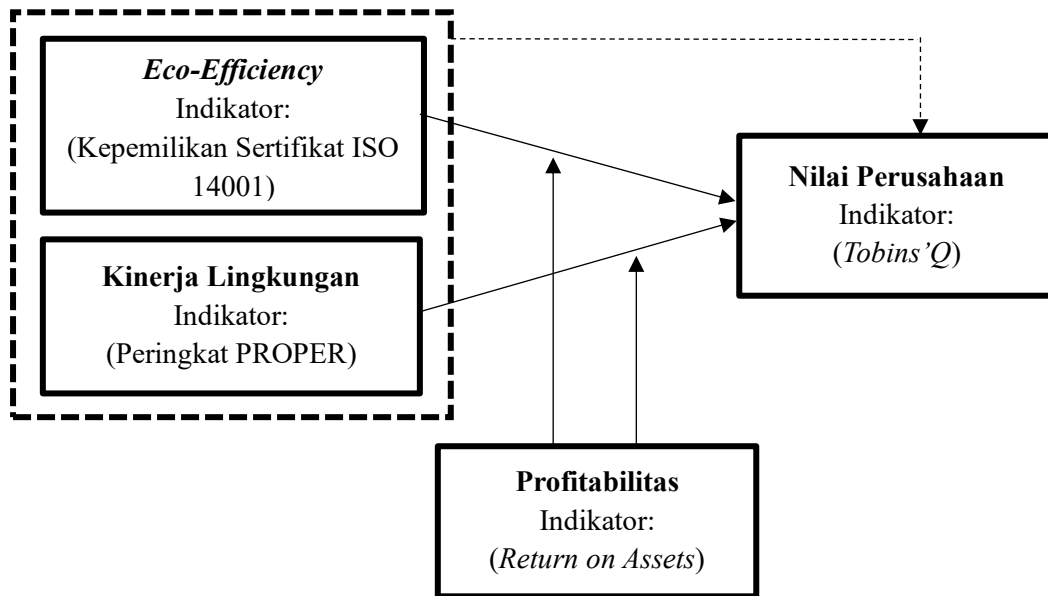
Dalam penelitian ini, penulis menghadirkan profitabilitas sebagai variabel yang akan memoderasi pengaruh *eco-efficiency* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas digunakan sebagai pemoderasi karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dianggap mampu untuk memenuhi kewajiban terkait lingkungan (Hanifah, 2025). Profitabilitas merupakan salah satu rasio finansial yang digunakan untuk menilai sebuah perusahaan. Untuk mengetahui seberapa baik keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba diperlukan suatu ukuran. Ukuran yang digunakan adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun modal sendiri. Tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan menjadi dasar pertimbangan investor dalam berinvestasi (Astuti et al., 2021:118).

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan menciptakan pandangan positif di mata masyarakat maupun investor. Namun demikian, investor tidak hanya menilai dari sisi lingkungan, melainkan juga memperhatikan aspek keuangan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi faktor penting yang dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Kelly & Henny, 2023). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang kuat dapat membantu mengelola risiko terkait isu lingkungan, karena perusahaan memiliki kapasitas finansial yang memadai untuk berinvestasi dalam penerapan *eco-efficiency*. Dengan dukungan sumber daya yang cukup, perusahaan lebih mudah mengimplementasikan praktik ramah lingkungan tersebut, yang pada akhirnya dapat meningkatkan persepsi positif dari para pemegang saham dan pemangku

kepentingan lainnya. Penerapan *eco-efficiency* yang konsisten tidak hanya memperkuat reputasi perusahaan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan dan keberlanjutan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Rahelliamelinda & Handoko, 2024).

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan berkewajiban untuk memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan serta tanggung jawab sosial. Apabila kinerja lingkungan tersebut didukung oleh efisiensi operasional yang optimal, yang tercermin melalui tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan cenderung memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih besar dari para *stakeholder*. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tunggadi & Kampo, 2025). Selain itu, pencapaian *Return on Assets* (ROA) yang tinggi dapat meminimalkan kekhawatiran *stakeholder* dan *shareholder*, karena perusahaan memiliki kemampuan laba yang memadai untuk dialokasikan dalam pemenuhan sertifikasi lingkungan seperti ISO 14001 tanpa mengurangi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham (Rahelliamelinda & Handoko, 2024).

Berdasarkan uraian pada tinjauan teoritis dan penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis membuat kerangka pemikiran atas penelitian yang telah disajikan pada bagan berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————→ = Secara Parsial

-----→ = Secara Simultan

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang kebenarannya perlu dibuktikan secara empiris melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2023:58). Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, adapun hipotesis yang akan dikembangkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Eco-Efficiency* dan Kinerja Lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H₂ : *Eco-Efficiency* secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H₃ : Kinerja Lingkungan secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H₄ : Profitabilitas memperkuat pengaruh *Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan
- H₅ : Profitabilitas memperkuat pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan